

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan manusia, baik itu ayat-ayat yang tersurat maupun yang tersirat. Al-Qur'an juga sebagai Kitab Suci umat Islam, banyak memberikan petunjuk tentang masalah pemimpin, berupa ketentuan-ketentuan, nilai etis yang sangat diperlukan dalam kepemimpinan tersebut.<sup>1</sup>

Masalah Pemimpin merupakan persoalan keseharian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Beberapa pedoman atau panduan telah digariskan untuk melahirkan kepemimpinan yang diridhai Allah SWT, yang membawa kemaslahatan, menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat. Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul terahir merupakan suri teladan umat manusia sedunia dan termasuk untuk persoalan kepemimpinan. Beliau sebagai kepala pemerintahan yang berhasil meletakkan sendi kenegaraan yang diridhai Allah SWT. Beliau mempersatukan kabilah-kabilah Arab, menerima dan mengirim duta, serta membuat perjanjian.<sup>2</sup>

Sejarah Islam telah membuktikan pentingnya masalah pemimpin ini setelah wafatnya Rasul. Para sahabat telah memberi penekanan dan keutamaan dalam mencari pengganti beliau dalam memimpin umat Islam.

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, 2008, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan*, Angkasa, Bandung, hlm 103

<sup>2</sup> Inu Kencana Syafi'ie, 2004, *Ilmu Pemerintahan dan Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 171.

Pentingnya persoalan pemimpin ini perlu dipahami dan dihayati oleh setiap umat Islam di negeri yang mayoritas warganya beragama Islam ini, meskipun Indonesia bukanlah Negara Islam. Allah SWT telah memberitahu kepada manusia, tentang pentingnya peran pemimpin dalam Islam, sebagaimana dalam Al-Qur'an kita menemukan banyak ayat yang berkaitan dengan masalah Pemimpin, diantaranya adalah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (البقرة: ۳۰)

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqoroh: 30).<sup>3</sup>*

Di dalam Islam konsep kepemimpinan sering disebut dengan khalifah yang berarti wakil. Namun kemudian mengalami pergeseran dengan masuknya kata amir atau penguasa. Oleh sebab itu kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia sering diasumsikan sebagai pemimpin formal. Akan tetapi, apabila merujuk kepada firman Allah swt dalam surat al-Baqarah ayat 30. Maka kedudukan nonformal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam a.s. yang

<sup>3</sup> Depag RI, 2003, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Perca, hlm. 14.

disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi dan meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah perbuatan mungkar. Ayat ini mengisyaratkan bahwa, pada prinsipnya boleh-boleh saja seseorang memohon kepada Allah agar dijadikan imam (pemimpin). Karena ia memohon kepada Allah maka harus menjalankan kepemimpinannya sesuai kemauan Allah. Yang dilarang adalah orang-orang meminta jabatan dan tidak dapat menjalankan, karena tidak mempunyai potensi dan kemampuan.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat dijelaskan bahwa dimuka bumi ini dibutuhkan seorang khalifah atau pemimpin yang mengurus sebuah negara, pemerintahan ataupun sebuah organisasi. Seorang pemimpin ini juga bisa dikatakan ulul amri atau yang mengurus sebuah urusan baik urusan pemerintahan, politik, hukum dan lain sebagainya yang harus dipatuhi. Seorang pemimpin pada perkembangan zaman sekarang tidak hanya dipegang oleh kaum laki-laki saja, akan tetapi juga memberikan kesempatan bagi kaum wanita untuk bisa menjadi seorang pemimpin. Berdasarkan uraian dan penjelasan pada ayat-ayat di atas tentunya ada kriteria pemimpin yang menjadi prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam.

Adapun Hadits Rasulullah yang berkaitan dengan kepemimpinan antara lain hadits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar R.A. yang berbunyi:

---

<sup>4</sup> Ibnu Khaldun, tt, *Muqoddimah*, Beirut: Dar al- Fikr, hlm. 134.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْإِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)

*“Telah menceritakan kepada kami Ismail Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar radiallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya” ((HR Bukhari)).<sup>5</sup>*

Pada dasarnya hadits diatas berbicara tentang etika kepemimpinan dalam Islam. Etika yang paling poko dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang hidup didunia ini disebut pemimpin, karenanya sebagai pemimpin mereka tanggung jawab sekurang-kurangnya terhadap diri sendiri. Seorang suami bertanggung jawab terhadap istrinya, anak-anaknya, dan seorang majikan bertanggung jawab kepada pekerjanya, seorang atasan

<sup>5</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al Bukhari, 2014, *Shahih Bukhari*, Mesir: Darul Kutub, hlm. 408.

bertanggung jawab pada bawahannya, seorang presiden, gubernur, bupati, bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpin.

Beberapa kajian teori dan permasalahan tersebut di atas, maka memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang judul “*Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 30.*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada bagian latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Memilih seorang pemimpin ini merupakan tanggungjawab bersama agar suatu instansi atau organisasi dapat tertata dengan baik dan dapat berjalan sesuai aturan. Dalam pendidikan Islam juga dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat menjalankan lembaga pendidikan yang ideal, karena seorang pemimpin dimanapun sangat berpengaruh terhadap organisasi atau lembaga yang dibawahinya.
2. Ada beberapa ayat Al-Qur’an yang dijadikan dasar untuk mengangkat seorang pemimpin salah satunya adalah surat Al-Baqarah ayat 30. Dari ayat tersebut dapat dijadikan sebuah dasar dalam mengangkat seorang pemimpin dalam pendidikan Islam. Dengan demikian dapat dijelaskan kriteria pemimpin dalam ayat-ayat tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam tesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip-prinsip pemimpin dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dan implementasinya dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana relevansi surat Al-Baqarah ayat 30 terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan dalam pendidikan Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan prinsip-prinsip pemimpin dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dan implementasinya dalam pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui relevansi surat Al-Baqarah ayat 30 terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan dalam pendidikan Islam.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip kepemimpinan dalam pendidikan Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, akan menambah ilmu dan wawasan terhadap penelitian, dalam hal ini yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam pendidikan Islam.
- b. Bagi akademik, memberikan tambahan referensi berkaitan dengan prinsip dan kriteria kepemimpinan dalam pendidikan Islam.

**F. Metode Penulisan**

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yang masing – masing bab akan memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari: Halaman Judul, Pernyataan Keaslian Penulisan, Abstrak dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab terdiri dari:

**BAB I : PENDAHULUAN** yang akan membahas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**, Pertama, Pimpinan atau Kepemimpinan meliputi: Pengertian Pimpinan, Pendekatan Studi Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Sifat-Sifat Kepemimpinan, Fungsi Kepemimpinan, Karakteristik

Kepemimpinan. Kedua, prinsip kepemimpinan dalam surat al-Baqarah ayat 30.

BAB III : METODE PENELITIAN meliputi: Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi: Analisis data, Pembahasan.

BAB V : PENUTUP meliputi: Kesimpulan, Saran-saran, Penutup.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup

